

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, dengan tujuan menciptakan lingkungan serta proses belajar yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan membantu siswa mengembangkan berbagai aspek seperti keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak yang baik, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup sendiri dan berkontribusi bagi masyarakat. Pendidikan juga dianggap sebagai cara untuk mempersiapkan masa depan seseorang, serta dianggap sebagai upaya untuk memenuhi keinginan, kebutuhan, dan kemampuan seseorang dalam berinteraksi sosial (Abd Rahman BP, 2022).

Pendidikan memainkan peran penting dalam menghasilkan warga negara yang berpengetahuan, terampil, dan berakhlak, sebagai fondasi bagi perkembangan individu dan masyarakat. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter dan memberikan keterampilan yang dibutuhkan agar seseorang bisa sukses di dunia yang semakin rumit dan terhubung secara global. Pendidikan perlu mampu melahirkan lulusan yang memiliki pengetahuan, serta kemampuan seperti kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan menggunakan teknologi secara baik. Keterampilan ini sangat penting untuk mengatasi masalah global seperti kemajuan teknologi, ketidaksetaraan, dan perubahan iklim.

Pendidikan sangat penting untuk mempersiapkan generasi masa depan untuk menghadapi berbagai tantangan yang semakin kompleks di seluruh dunia. Pendidikan membantu orang belajar berpikir kritis, memecahkan masalah, dan beradaptasi dengan perubahan. Pendidikan juga mendorong kreativitas dan inovasi, yang penting untuk memecahkan masalah global

seperti ketidak setaraan ekonomi, perubahan iklim, dan ketidakadilan sosial. Pendidikan yang baik tidak hanya memberikan pendidikan akademik, tetapi juga menanamkan rasa empati dan kesadaran budaya, yang penting untuk kerja sama global. Generasi masa depan dapat bekerja sama untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh masyarakat dengan memahami perspektif global. Untuk memenuhi kebutuhan masa depan, sistem pendidikan harus terus berkembang. Hal ini mencakup penggunaan teknologi, pembelajaran kedisiplinan, dan pengembangan kurikulum yang mempertimbangkan masalah yang ada. Penting bagi pendidik dan pengambil kebijakan untuk memastikan bahwa sistem pendidikan siap untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya tentang mendapatkan informasi, tetapi juga tentang membangun individu yang dapat membantu masyarakat (UNESCO, 2019).

Salah satu unsur dari Pendidikan ialah sumber daya manusia yaitu pendidik atau guru. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa kemampuan guru maka kurikulum pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, dan antusiasme siswa akan kurang. Setiap guru harus memiliki keterampilan yang baik guna untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan, karena seorang guru bukan hanya ilmu saja yang harus dimiliki, tetapi juga harus mampu mentransferkan ilmunya kepada siswa (Damanik, 2019).

Sistem pendidikan pada masa ini, guru tidak hanya menjadi pengajar saja, tetapi juga seperti mentor, inspirator, dan penjenjebatannya bagi siswa. Mereka bertugas menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberi semangat kepada siswa, serta membantu mereka menemukan bakat dan potensi terbaik yang ada dalam diri mereka. Dalam hal ini, Peran guru sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Guru tidak hanya menyampaikan pelajaran tetapi juga membantu membuat lingkungan belajar yang baik. Guru dapat memotivasi siswa untuk memaksimalkan potensi mereka dengan menggunakan pendekatan yang

tepat. Selain itu, interaksi yang baik antara guru dan siswa dapat membantu siswa lebih terlibat dalam proses belajar.

Peran guru telah berubah seiring dengan perubahan dalam dunia pendidikan. Guru harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan belajar siswa yang semakin beragam. Oleh karena itu, kompetensi guru sangat penting dalam menaikkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa siswa memperoleh kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Akibatnya, guru harus terus meningkatkan kemampuan mereka melalui pelatihan berkelanjutan, pendidikan lanjut, dan pengembangan profesional.

Pendidikan juga disebutkan oleh Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 bahwa ia akan meningikan derajat orang-orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, ayat ini berbunyi ;

وَيَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا لِلَّهِ لَكُمْ وَأَذَا قِيلَ تُكَلِّمُوا فَذُكِّرُوا كَلِمًا يَرْفَعُ اللَّهُ لِلَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya; “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah: 11)

Berdasarkan ayat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah hal yang paling penting bagi setiap manusia. Namun, untuk mencapainya diperlukan tenaga pendidik yang berkualitas dan terseruktural. Sumber daya manusia dipandang sebagai suatu kajian bidang ilmu yang dapat menjawab tantangan pengeturan tenaga kependidikan. Penyelenggaraan sumber daya manusia tidak lepas dari unsur orang-orang yang berperan dalam organisasi sehingga dapat bekerja semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan. Seorang guru adalah panutan yang baik bagi siswanya, oleh karena itu seorang guru harus bisa memahami dan melaksanakan tugas dan peran yang

baik agar mereka dapat menanamkan nilai dan norma sehingga mereka mengembangkan sikap, perilaku, dan kepribadian yang baik.

Karena pentingnya tenaga manusia dalam sistem pendidikan, maka pengelolaan tenaga manusia harus dilakukan dengan baik. Pengelolaan tenaga manusia adalah rencana resmi untuk mengurus kemampuan dan bakat seseorang. Pengembangan tenaga manusia di sebuah lembaga pendidikan tidak hanya tentang mencari pegawai, tetapi juga mencakup perencanaan, pemilihan staf atau perekrutan, evaluasi, serta pembinaan dan pelatihan tenaga manusia (Mudassir, 2016).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, sehingga menjadi seorang guru harus mempunyai kompetensi profesional yang tinggi sehingga menghasilkan Sumber Daya Manusia yang tinggi. Seorang guru yang profesional ialah guru yang memiliki empat kompetensi guru yaitu, 1) kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran dalam berinteraksi dengan peserta didik, 2) kompetensi kepribadian, kompetensi ini berkaitan dengan karakter guru, dimana guru harus memiliki kepribadian yang baik agar menjadi teladan bagi siswa dan juga mampu mendidik siswa agar memiliki kepribadian yang baik, 3) kompetensi profesional, yaitu kemampuan seorang guru yang harus dimiliki dalam menyelesaikan tugas-tugas seorang guru dengan baik dan benar yang berkaitan dengan kinerja guru, 4) kompetensi sosial, yaitu kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi dengan warga sekolah dan masyarakat sekitar (Indonesia, 2005).

Kompetensi adalah sifat atau ciri yang mendasari seseorang, yang berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan pekerjaannya dengan efektif. Kompetensi juga bisa diartikan sebagai ciri dasar yang memiliki hubungan sebab akibat atau hubungan yang saling mempengaruhi, dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif, atau berkinerja ditempat kerja dalam situasi tertentu. Kompetensi inilah yang nantinya dapat mendukung

efektivitas dan efesiensi dalam pencapaian tujuan pendidikan khususnya pelaksanaan kinerja seorang pendidik (Piadana, 2018). Jadi, Kompetensi guru adalah kemampuan atau sifat yang harus dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugas dan perannya. Dengan kata lain, seorang guru yang baik adalah guru yang terus berusaha meningkatkan diri sendiri, memperbaiki sikap dan perilaku, meluruskan pikiran, serta menjaga perkataannya terlebih dahulu sebelum memberikan pengaruh atau mengajar kepada orang lain. (Mudassir, 2016). Kemampuan guru di abad ke-21 mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, dan mampu bekerja sama dengan orang-orang dari berbagai budaya. Kompetensi ini penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memastikan bahwa siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di kemudian hari.

Abad 21 adalah masa di mana semua bidang ilmu pengetahuan mengalami perkembangan pesat. Manusia diwajibkan untuk mengikuti perubahan dalam bidang informasi dan komunikasi. Perubahan informasi yang bisa diakses dengan cepat oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja membuat dunia terasa semakin sempit. Perubahan dalam komunikasi juga membuat jarak tidak lagi menjadi penghalang. Perkembangan teknologi informasi di abad 21 membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas ini harus dipersiapkan dalam hal kemampuan dan kompetensi. Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, diperlukan berbagai pelatihan (Giantara, 2019).

Pendidik harus mampu memanfaatkan teknologi dalam proses belajar-mengajar di era modern ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, menurut, banyak guru yang merasa tidak siap untuk menggunakan teknologi modern karena mereka tidak memiliki pengetahuan dan dukungan yang cukup. Pengembangan berpikir kritis juga merupakan kompetensi penting bagi guru untuk membantu siswa memecahkan masalah dan menganalisis data. Karena kurikulum yang padat dan waktu yang terbatas, guru seringkali menghadapi kesulitan dalam menerapkan metode

pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis. Kolaborasi antara guru dan siswa juga sulit, terutama jika tidak ada platform atau sumber daya yang cukup untuk mendukung kerja sama tersebut (Mulyasa, 2019).

Namun, karena kekurangan pelatihan, sumber daya, dan dukungan yang memadai, banyak guru yang masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan keterampilan tersebut. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya dan pelatihan. Banyak pendidik tidak memiliki akses ke program pelatihan berkualitas tinggi untuk meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi dan berpikir kritis (Maulana, 2025). Selain itu, sumber daya yang tidak memadai, seperti bahan ajar yang tepat dan perangkat teknologi yang cukup, menghalangi guru untuk melakukan pembelajaran dengan baik. Sekolah di daerah terpencil atau dengan anggaran yang terbatas kadang-kadang menghadapi kesulitan dalam menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pengembangan kemampuan guru. Oleh karena itu, meningkatkan akses terhadap pelatihan dan sumber daya yang memadai sangat penting agar guru dapat meningkatkan kemampuan mereka dan memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada siswanya (Mulyasa, 2019).

Proses manajemen semua sumber daya yang digunakan untuk mengajar, termasuk sumber daya manusia, material, teknologi, dan keuangan, disebut manajemen sumber daya pendidikan. Pengelolaan sumber daya pendidikan yang baik dapat membantu meningkatkan kemampuan guru. Ini adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang baik dan mendukung perkembangan profesional guru. Dengan manajemen yang baik, sumber daya yang tersedia dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kemampuan guru (Fadila, 2023). Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memprioritaskan pengelolaan sumber daya yang efektif untuk memastikan bahwa pendidik memiliki akses ke pelatihan, teknologi, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Pengelolaan yang baik dapat memastikan bahwa semua sumber daya tersebut digunakan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam situasi seperti ini, manajemen sumber daya pendidikan yang efektif dapat membantu guru dalam mengakses pelatihan, teknologi, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Namun, dalam praktiknya, banyak lembaga pendidikan tidak mengelola sumber daya pendidikan dengan baik, yang menghalangi guru untuk mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Sumber daya manusia, material, teknologi, dan keuangan adalah bagian dari pengelolaan sumber daya. Sumber daya manusia terdiri dari siswa, guru, dan staf pendukung, yang berfungsi sebagai bagian krusial dalam proses pendidikan. Menurut Mulyasa (2019), bahan pendidikan seperti buku teks, alat peraga, dan bahan ajar juga merupakan unsur penting dari sumber daya pendidikan dan harus dikelola dengan baik. Dalam era modern, teknologi pendidikan, termasuk perangkat keras dan lunak, semakin penting untuk menunjang proses pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif. Untuk hal-hal seperti pembiayaan pelatihan guru, pengadaan barang, dan pembangunan infrastruktur teknologi, sumber daya keuangan sangat penting untuk mengelola sumber daya pendidikan. Lembaga pendidikan dapat membangun sistem pendidikan yang lebih baik dan mendukung peningkatan kemampuan guru dengan mengelola semua sumber daya ini dengan baik.

Sumber daya pendidikan banyak lembaga pendidikan tidak dikelola dengan baik. Keterbatasan dalam perencanaan, pengalokasian, dan pemantauan sumber daya adalah penyebab utama masalah ini. Banyak lembaga pendidikan tidak memiliki sistem manajemen yang teratur dan transparan, sehingga sumber daya tidak dimanfaatkan secara optimal (Aliyyah, 2019). Selain itu, hambatan utama adalah kurangnya pelatihan dan pengetahuan tentang manajemen sumber daya yang efektif. Akibatnya, sumber daya yang seharusnya membantu proses pendidikan tidak digunakan atau tidak digunakan dengan baik.

Manajemen sumber daya yang buruk dapat menghambat peningkatan kemampuan guru. Sumber daya pendidikan tidak dikelola dengan baik, sehingga guru tidak dapat memperoleh dukungan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan mereka. Misalnya, jika sumber daya teknologi tidak tersedia atau tidak berfungsi dengan baik, pendidik akan menghadapi kesulitan untuk memasukkan teknologi ke dalam proses belajar-mengajar (Mulyasa, 2019). Selain itu, guru juga dapat mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi dengan baik jika mereka memiliki keterbatasan sumber daya material seperti buku teks, alat peraga, dan bahan ajar. Kegagalan dalam mengelola sumber daya pendidikan tidak hanya mengurangi kualitas pendidikan secara keseluruhan, tetapi juga menghalangi guru untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi mereka. Jika sumber daya pendidikan tidak dikelola dengan baik, guru akan kesulitan mendapatkan informasi, teknologi, dan pendekatan pengajaran yang paling baru.

Lembaga pendidikan dan para pihak terkait harus memastikan manajemen sumber daya pendidikan berjalan dengan baik. Hal ini mencakup memberikan pelatihan yang sesuai kepada para pendidik, menciptakan suasana kerja yang mendukung, serta memastikan semua siswa dapat memperoleh sumber daya pendidikan secara adil. Dengan demikian, para guru bisa terus meningkatkan kemampuan mereka dan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada para siswa. Upaya ini akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, yang berarti metode pengajaran yang lebih baik, performa siswa yang lebih baik, kurikulum yang lebih relevan, dan pemeliharaan fasilitas pendidikan yang lebih baik. Pendidikan akan menjadi lebih berkualitas dan efektif untuk menghasilkan siswa yang siap menghadapi tantangan masa depan. Hal ini tidak hanya menguntungkan guru dan siswa secara langsung, tetapi juga berdampak positif pada masyarakat secara keseluruhan dengan menghasilkan sumber daya manusia yang lebih terdidik dan terampil.

Mengelola sumber daya pendidikan dengan baik sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di era modern. Lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan pengelolaan sumber daya mereka, termasuk infrastruktur, teknologi, sumber daya manusia, dan anggaran, untuk mewujudkan lingkungan belajar yang lebih menunjang bagi guru dan siswa. Hal ini akan membantu guru lebih baik menangani tantangan pendidikan abad ke-21, seperti penggunaan teknologi digital, meningkatkan kepekaan budaya, dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Pengelolaan sumber daya pendidikan yang efektif juga dapat membantu membangun program pelatihan guru yang lebih sistematis dan berkelanjutan. Akibatnya, guru tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan pedagogik dan profesional mereka, tetapi mereka juga dapat lebih siap untuk memenuhi kebutuhan yang semakin beragam dari siswa mereka. Untuk mengembangkan kualitas pendidikan yang menyeluruh, kebijakan yang tepat, seperti pembelian sumber daya pembelajaran yang inovatif, dukungan untuk kesejahteraan guru, dan pengembangan sistem evaluasi yang adil, akan menjadi fondasi yang kuat. Kualitas pendidikan dapat ditingkatkan secara signifikan dengan memperkuat kapasitas guru melalui manajemen sumber daya yang efektif. Dengan guru yang lebih berpengalaman dan terdukung, akan lebih mudah untuk memberikan pendidikan yang lebih berkualitas, yang akan memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan nilai yang diperlukan untuk sukses di abad ke-21.

Masalah pendidikan saat ini di Indonesia yaitu standar pendidikan yang sangat kecil diperbandingkan dengan negara lainnya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kompetensi guru di Indonesia. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan hal tersebut diantaranya sebagai berikut; kualifikasi guru yang tidak sebanding dengan gelar sarjana, disiplin ilmu yang tidak sesuai dengan bidang studi yang diajarkan, kurangnya program peningkatan keprofesian berkelanjutan pada guru, dan rekrutmen guru yang tidak aktif (Handayani, 2020). Penting untuk meningkatkan potensi sumber daya guru untuk memastikan bahwa mereka dapat melakukan pekerjaan mereka dengan

profesionalisme. Profesionalisme guru tidak hanya terkait dengan kemampuan mengajar; itu juga terkait dengan kemampuan untuk menggunakan teknologi modern. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan sumber daya guru melalui pelatihan berkelanjutan, akses ke sumber belajar terbaru, dan program pengembangan profesional.

Peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan yang efektif, terutama dalam mengelola sumber daya manusia, yaitu guru, sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab strategis untuk memastikan bahwa guru tidak hanya memiliki kemampuan yang diperlukan, tetapi juga terus berkembang untuk memenuhi tuntutan pendidikan kontemporer. Proses rekrutmen dan seleksi yang terbuka dan berbasis kompetensi adalah cara untuk meningkatkan kompetensi guru. Oleh karena itu, sekolah dapat memastikan bahwa semua pendidik yang bekerja di institusi tersebut siap memberikan kontribusi terbaik mereka untuk mencapai visi dan misi sekolah.

Program pelatihan dan pengembangan yang terorganisasi dan berkelanjutan bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan para guru. Dalam menentukan kebutuhan sumber daya manusia, merencanakan jalur karier, serta mengevaluasi kinerja, manajemen sumber daya manusia sangat penting dalam mengelola guru. Hal ini dilakukan dengan memastikan bahwa setiap kegiatan pendidikan, termasuk metode pembelajaran dan kurikulum, disesuaikan dengan kemampuan dan kompetensi guru. Evaluasi ini juga dapat membantu menentukan kebutuhan pelatihan khusus untuk setiap mata pelajaran, sehingga pengembangan kapasitas guru dapat dilakukan dengan lebih terarah dan efektif. Dalam pendidikan, manajemen sumber daya manusia adalah komponen penting yang tidak hanya meningkatkan kualitas guru tetapi juga memastikan bahwa proses pendidikan berjalan dengan baik. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan tidak hanya tercermin dari hasil belajar siswa tetapi juga dari kemampuan guru untuk memberikan pendidikan yang berkualitas tinggi, yang juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi kesulitan di masa depan.

SMP Negeri 1 Leles, Kabupaten Garut memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang sesuai dengan bidang keahlian masing-masing, sehingga dapat memberikan pelayanan dan proses belajar mengajar yang optimal bagi siswanya. Namun, masih terdapat guru yang masih kurang menguasai dalam bidang teknologi (Gaptek). Dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki guru, disekolah ini mengadakan pelatihan khusus bagi guru yang disesuaikan dengan kepentingan untuk mendapatkan pembelajaran dan informasi terbaru yang berkaitan dengan keterampilan dalam mengajar sesuai dengan kondisi saat ini yang serba digital. Pelatihan yang diadakan yaitu seperti program guru penggerak, pelatihan berbasis proyek, workshop, dan guru juga membentuk kelompok belajar guru untuk saling berbagi ilmu dan hal yang diperlukan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Leles Garut karena sekolah ini memiliki siswa dengan jumlah banyak yang tentunya membutuhkan manajemen sumber daya yang baik. Maka dari itu penulis tertarik dengan mengangkat judul “ **Manajemen Sumber Daya Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21 di SMP Negeri 1 Leles Kabupaten Garut**”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana penerapan manajemen sumber daya pendidikan di SMP Negeri 1 Leles Kabupaen Garut?
2. Bagaimana strategi dalam meningkatkan kompetensi guru abad 21 di SMP Negeri 1 Leles Kabupaten Garut?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kompetensi guru abad 21 di SMP Negeri 1 Leles Garut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen sumber daya pendidikan di SMP Negeri 1 Leles Kabupaten Garut
2. Untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan kompetensi guru abad 21 di SMP Negeri 1 Leles Kabupaten Garut
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kompetensi guru abad 21 di SMP Negeri 1 Leles Kabupaten Garut

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang teori manajemen sumber daya pendidikan, khususnya berkaitan dengan bagaimana guru dapat meningkatkan kompetensi guru di abad ke-21, dan memahami hubungan antara manajemen sumber daya pendidikan dan kompetensi guru. Ini akan memungkinkan kita untuk mendapatkan pemahaman baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi seberapa efektif manajemen sumber daya pendidikan.

2. Manfaat praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dan pihak lain, adapun manfaatnya sebagai berikut;

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini bertujuan memperluas pengetahuan peneliti tentang manajemen dan pendidikan dengan memberikan wawasan baru tentang hubungan antara kompetensi guru dan manajemen sumber daya pendidikan. Penelitian ini membuat menjadi dasar dan referensi bagi peneliti lain yang ingin mempelajari lebih lanjut tentang kompetensi guru, manajemen sumber daya pendidikan, atau topik terkait lainnya.

- b. Bagi guru

Diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya manajemen sumber daya bagi guru untuk meningkatkan

kompetensi guru dan membangun keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad 21. Dengan manajemen sumber daya yang lebih baik, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka yang akan berdampak positif pada hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bagi sekolah tentang pentingnya manajemen sumber daya untuk meningkatkan kemampuan guru dan kualitas pendidikan. Dengan manajemen sumber daya yang lebih baik, sekolah dapat mendukung pengembangan kompetensi guru. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran mereka yang akan berdampak positif pada seluruh masyarakat.

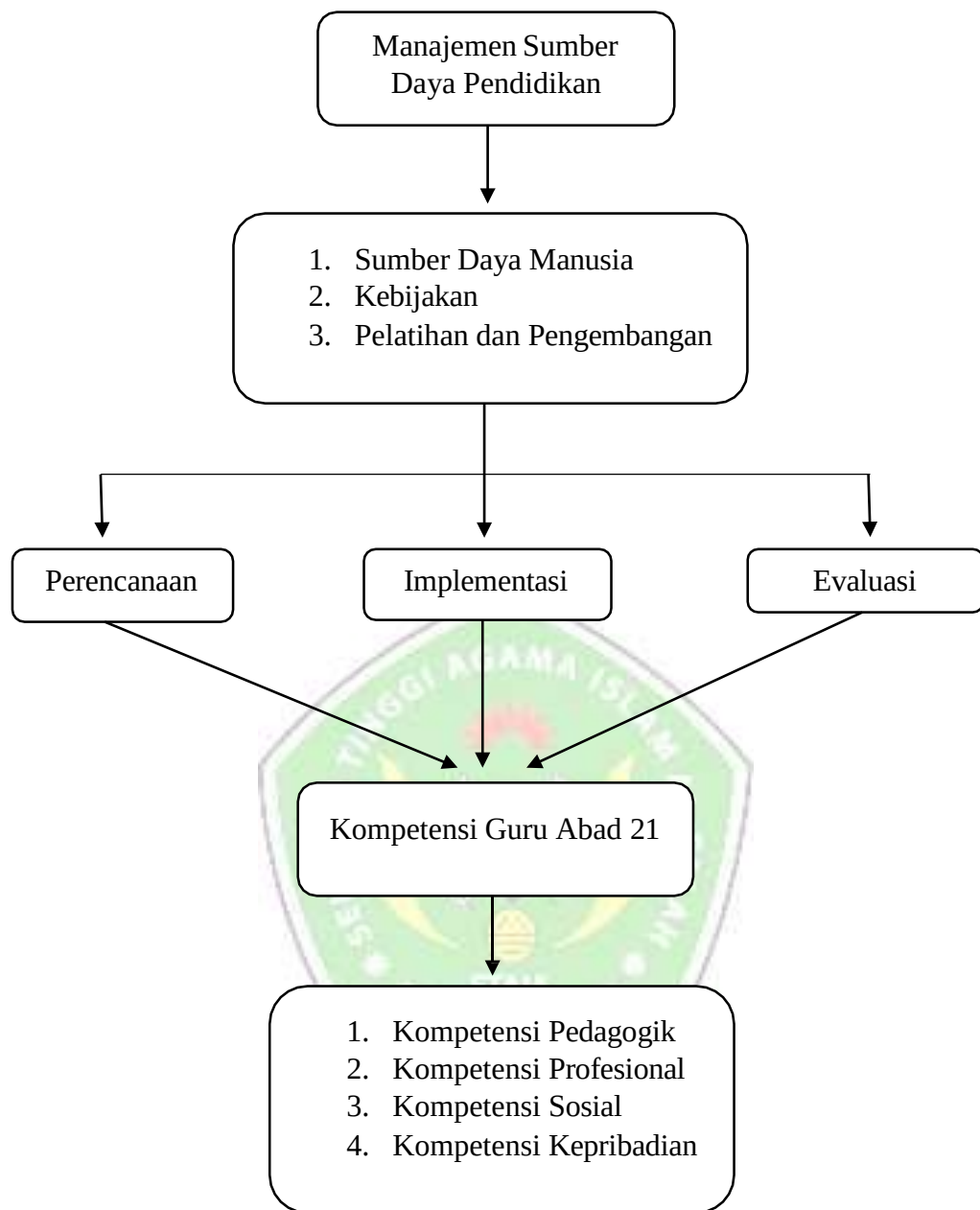
E. Kerangka Berpikir

Sumber daya pendidikan adalah semua hal yang bisa digunakan oleh pihak yang mengelola pendidikan untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar dan mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan baik dan hemat. Sumber daya pendidikan bisa dibagi menjadi empat jenis, yaitu sumber daya manusia, sumber daya informasi, sumber daya fisik, dan sumber daya keuangan. Sumber daya manusia adalah kemampuan yang ada dalam diri setiap orang untuk melakukan sesuatu karena sebagai anggota masyarakat. Sumber daya manusia juga mencakup kemampuan seseorang dalam berpikir dan bertindak, yang dipengaruhi oleh keturunan dan lingkungan sekitarnya, serta bekerja karena didorong oleh motivasi untuk memenuhi keinginan pribadinya.

Kompetensi guru merupakan sekumpulan pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang penting yang mempunyai dan menguasai seorang guru selama menjalankan pekerjaannya. Kemampuan ini berasal dari kombinasi kemampuan pribadi, keilmuan, pemanfaatan teknologi, keterampilan sosial, dan prinsip agama. Identitas dan profesionalisme seorang guru dibentuk oleh semua komponen ini secara sinergis. Selain itu, kemampuan tersebut

mencakup sejumlah elemen penting. Ini termasuk penguasaan materi yang mendalam, pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa, dan penerapan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan mendidik. Salah satu aspek penting dari kompetensi guru adalah pengembangan kepribadian siswa; guru diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kepribadian yang positif, keterampilan interpersonal, dan nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kompetensi guru tidak hanya berfokus pada pendidikan akademik tetapi juga pada pembentukan kepribadian dan karakter siswa secara keseluruhan.

Penguasaan materi mencakup pemahaman yang mendalam tentang fitur dan materi yang berfungsi sebagai sumber pembelajaran serta pemahaman yang mendalam tentang ide-ide yang diajarkan. Selain itu, pemahaman siswa harus mencakup penerapan strategi yang efektif untuk meningkatkan perkembangan dan proses pembelajaran mereka, serta berbagai karakteristik individu dan tahap perkembangan dalam berbagai aspek. Selain itu, pengembangan kepribadian siswa mencakup upaya untuk mengembangkan profesionalisme yang diperlukan dalam dunia kerja serta kemampuan untuk menumbuhkan sikap positif dan kemampuan untuk mengaktualisasikan diri. Dengan demikian, pendidikan holistik harus mampu mengintegrasikan semua elemen ini sehingga siswa tidak hanya menjadi siswa yang cerdas secara akademis tetapi juga siap dengan sikap dan keterampilan yang tepat untuk menghadapi tantangan di masa depan.



Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Trisula Haikal Firdaus dengan judul *“Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022”*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam , Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi, pada tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya manajemen sumber daya manusia sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya yang dilakukan dalam menerapkan manajemen sumber daya manusia di SMK Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi yaitu; perencanaan guru dan staf berdasarkan kebutuhan sekolah, penempatan guru dan staf yang sudah memenuhi persyaratan dan seleksi, penggerakan dengan mengadakan pelatihan dan pengembangan yang bertujuan untuk mengatasi kekurangan para sumber daya manusia dalam bekerja dan membina agar lebih produktif, dan juga pengawasan prestasi kerja. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terletak pada metode penelitiannya, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Perbedaan dengan penelitian saat ini terletak pada tujuan penelitian, tujuan penelitian sebelumnya yaitu meningkatkan kualitas pendidikan sedangkan penelitian saat ini yaitu meningkatkan kompetensi guru.

2. Jurnal yang ditulis oleh Zainuddin Notanubun dengan judul *“Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Guru di Era Digital (Abad 21)”* dalam Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan pada tahun 2019.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa beradaptasi dengan pemahaman disiplin ilmu dari berbagai konteks dan memperhatikan perkembangan kebutuhan siswa dan masyarakat adalah tantangan bagi guru di abad 21. Seorang guru tidak hanya harus berpartisipasi dalam tuntutan

perkembangan, tetapi juga harus bertindak inovatif. Dalam dunia modern, siswa hidup dalam lingkungan digital yang penuh dengan informasi. Perkembangan teknologi informasi dan berbagai inovasi pendidikan menyebabkan reformasi tujuan dan praktik pendidikan di banyak negara. Salah satu tujuan utama dari inovasi pendidikan adalah agar teknologi informasi dimasukkan dalam proses pembelajaran, sehingga pengalaman belajar peserta didik menjadi lebih baik. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terletak pada pembahasannya, yaitu membahas tentang guru abad 21 (era digital). Perbedaan dengan penelitian saat ini terletak pada fokus penelitian yang hanya berfokus pada kompetensi profesionalisme sedangkan penelitian saat ini pada kompetensi pedagogik, profesionalisme, sosial dan kepribadian.

3. Skripsi yang ditulis oleh Sulfiani dengan judul *“Efektifitas Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Mengembangkan Kinerja Guru Di Pesantren Modern Muhammadiyah Boarding School (MBS) Palopo”*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo, pada tahun 2022.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasannya tingkat keberhasilan manajemen sumber daya manusia dalam mengembangkan kinerja guru dapat dilihat dari output yang dihasilkan oleh peserta didik/santri, dan juga keberhasilan sumber daya manusia yang telah melakukan tugasnya dengan baik dalam menerapkan metode pembelajaran kepada peserta didik di sekolah. Cara mengembangkan kinerja guru disekolah ini dengan mengadakan pelatihan-pelatihan metode pembelajaran untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terletak pada metode penelitiannya, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu pada lokasi penelitian, penelitian saat ini dilakukan di SMP Negeri 1 Leles Kabupaten Garut.

4. Jurnal yang ditulis oleh Mudassir dengan judul *“Pengembangan Sumber Daya Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kabupaten Bieun”* dalam Jurnal Ilmiah Didaktika pada tahun 2016.

Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pengembangan sumber daya pendidikan yang dilakukan dengan melalui pelatihan dan pengembangan motivasi. Pelatihan yang diperlukan ialah pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru yaitu pelatihan yang mengacu pada tuntutan kompetensi guru. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan performance kinerja guru yang telah mengalami penurunan kinerja. Strategi pengembangan sumber daya pendidikan yang diterapkan ini berdampak positif terhadap kinerja (kinerja sekolah, kinerja kepala sekolah dan guru) dan mutu pendidikan (input, proses, dan output serta pemenuhan standar nasional pendidikan. Adapun kendala pada pengembangan sumber daya pendidikan adalah guru yang mengikuti pelatihan belum rata, dan juga kurangnya pengetahuan bidang Informasi Teknologi (IT). Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terletak pada fokus penelitiannya, yaitu tentang manajemen sumber daya pendidikan. Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu pada lokasi penelitian, penelitian saat ini dilakukan di SMP Negeri 1 Leles Kabupaten Garut.

5. Skripsi yang ditulis oleh Wita Apriana dengan judul *“Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Bandar Lampung”*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2020.

penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa di SMA Negeri 5 Bandar Lampung ini sudah terdapat guru pendidikan agama islam yang memiliki kompetensi profesional guru dalam menguasai materi pembelajaran, hal ini karena guru yang berasal dari lulusan pada bidang pendidikan agama islam. Guru yang memiliki kompetensi profesional yaitu guru yang memiliki menguasai materi yang akan disampaikan, dapat menggunakan media

pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi dan kondisi peserta, memiliki wawasan dalam meningkatkan pembaruan yang ada, dan juga mengajar sesuai dengan bidang keahliannya. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terletak pada metode penelitiannya, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Perbedaan dengan penelitian saat ini yaitu pada lokasi penelitian, penelitian saat ini dilakukan di SMP Negeri 1 Leles Kabupaten Garut.

6. Jurnal yang ditulis oleh Yuyu Sri Rahayuningsih, dkk dengan judul *“Pedagogik Digital Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21”* dalam Jurnal BASICEDU pada tahun 2022.

Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogik digital agar dapat meningkatkan kemampuan mereka sesuai dengan pembelajaran abad 21. Dengan demikian, diharapkan guru dapat berkompetensi di era digitalisasi yang cepat. Pedagogik digital bukan hanya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, tetapi juga harus bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan menumbuhkan sikap yang positif terhadap teknologi. Selain itu, dengan menggunakan pendidikan digital, diharapkan dapat mengembalikan nilai-nilai budaya yang telah terkikis oleh arus globalisasi. Oleh karena itu, guru abad 21 memiliki keahlian yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini terletak pada tujuan penelitian, yaitu meningkatkan kompetensi guru abad 21. Perbedaan dengan penelitian saat ini terletak pada fokus penelitian yang hanya berfokus pada kompetensi profesionalisme sedangkan penelitian saat ini pada kompetensi pedagogik, profesionalisme, sosial dan kepribadian.